

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN MENGUNAKAN MODEL INQUIRI PADA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI

Ika Lestari Zega¹, Mastawati Ndruru², Noveri Amal Jaya Harefa³, Arozatulo Bawamenewi⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ikalestarizega17@gmail.com

Article History

Received: 18-08-2025

Revision: 27-08-2025

Accepted: 29-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. This study was motivated by the low level of students' skills in writing response texts. The purpose of this study was to improve the response text writing skills of seventh grade students at UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli through the application of the inquiry learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles. The research subjects were seventh-grade students at UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Research data were collected through questionnaires, observations, and written tests, then analyzed using comparative descriptive techniques by comparing learning outcomes in cycle I and cycle II. The results of the study show an increase in response writing skills. The percentage of student learning completeness increased from 45% in cycle I to 92% in cycle II. The percentage of learning effectiveness also increased from 62% in cycle I to 88% in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the inquiry learning model is able to improve students' response writing skills in a good, creative, and innovative manner.

Keywords: Learning Media, Learning Videos, CapCut Application

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks tanggapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, dan tes tertulis, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Persentase efektivitas pembelajaran juga meningkat dari 62% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa secara baik, kreatif, dan inovatif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Pembelajaran, Aplikasi Capcut

How to Cite: Zega, I. L., Ndruru, M., Harefa, N. A. J., & Bawamenewi, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model *Inquiri* pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8842-8855. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4119>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Proses ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku agar individu mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan berbahasa, karena bahasa berperan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional.

Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, terutama dalam komunikasi melalui tulisan. Menulis merupakan keterampilan produktif-ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara tidak langsung. Menurut Frensivitasari et al. (2020), menulis adalah bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis. Dengan demikian, kemampuan menulis menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis teks tanggapan. Teks tanggapan berisi respons, penilaian, atau pendapat terhadap suatu permasalahan, peristiwa, karya, atau fenomena tertentu yang disertai alasan logis dan argumentasi kuat. Teks ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Namun, hasil pengamatan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan menulis teks tanggapan. Kendala yang dihadapi antara lain kurang memahami struktur teks (konteks, deskripsi, dan penegasan ulang), keterbatasan kemampuan berpikir kritis, serta rendahnya minat menulis. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam menganalisis masalah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan dan pemikiran kritis siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Prafantya (2022), model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah yang diajukan. Model ini mendorong siswa untuk mencari informasi, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, siswa berlatih berpikir kritis, analitis, sekaligus meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan.

Model inkuiri juga menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, baik melalui aktivitas individu maupun kerja kelompok. Diskusi dan interaksi antarsiswa memperkaya sudut pandang serta membantu mereka mengembangkan ide untuk dituangkan dalam tulisan. Menurut Falahudin et al. (2016), model inkuiri mudah diterapkan dan efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan konstruktif, keterampilan menulis diharapkan dapat berkembang secara signifikan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang berbasis pada kelas. Menurut Setyowati (2020) PTK adalah bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru atau peneliti tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yang terletak di Desa Bawadesölö, Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten Gunungsitoli Utara, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 gunungsitoli. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada fakta bahwa siswa di kelas ini memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis teks tanggapan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

- Perencanaan (*planning*); di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).
- Tindakan (*action*); menurut (Fitriyah, 2020) pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Setelah penerapan tindakan, peneliti dapat menganalisis perubahan yang terjadi apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- Pengamatan (*observation*); pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran (Sukayati, 2008). Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan.

- Refleksi (*reflection*); tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran (Prafantya, 2022). Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes hasil belajar menulis teks tanggapan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, catatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik data kuantitatif (tes) dapat dilakukam dengan menempuh langkah-langkah yaitu penskoran, penjumlahan skor, dan penentuan penilaian. etelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes menulis teks tanggapan), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penyimpulan data.

HASIL

Pembelajaran Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat atas nama Ibu Manisati Laoli, S,Pd., merancang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan instrumen penelitian yang digunakan, yakni terdiri dari beberapa bagian :

- Alur tujuan pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yakni kurikulum merdeka
- Modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang tersusun dari beberapa bagian yakni sebagai berikut: 1) Identitas sekolah, 2) Kompetensi awal, 3) Profil pelajar pancasila, 4) Sarana dan prasarana, 5) Model pembelajaran *Inquiri*, 6) Pokok materi, 7) Metode pembelajaran, 8) Tujuan pembelajaran, 9) Pertanyaan pemantik, dan 10) Skenario pembelajaran, yakni rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tindakan (action)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

- Pertemuan pertama; pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Kamis, 10 April 2025, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yakni : 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Penutup.
- Pertemuan kedua; tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemberlakuan tindakan pada pertemuan kedua juga melibatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pengamatan (Observation)

Observasi dilakukan secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru pengamat melakukan observasi kepada peneliti dan peserta didik sesuai dengan panduan yang tertera pada lembar observasi peneliti dan peserta didik.

- Hasil Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi peneliti di siklus I pertemuan pertama dan kedua maka, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel. 1. Persentase observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan kedua

No	Pertemuan	Item yang Terlaksana	Presentase (persen)	Item yang tidak Terlaksana	Presentase (persen)
1	Pertama	5	42%	7	58%
2	Kedua	8	66%	4	33%

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, dari total indikator observasi peneliti, terdapat 5 item aktivitas peneliti yang terlaksana dengan persentase (42%). Masih terdapat 7 item aktivitas dengan persentase (58%) yang belum dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan dalam pelaksanaan aktivitas peneliti. Jumlah aktivitas yang terlaksana meningkat menjadi 8 item dengan persentase (66%), sedangkan aktivitas yang belum terlaksana menurun menjadi 4 item dengan persentase (33%). Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dari peneliti dalam mengelola pembelajaran, meskipun beberapa aspek teknis masih belum berjalan maksimal.

- Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase keaktifan peserta didik siklus I pertemuan pertama dan kedua

No	Siklus	Keaktifan peserta didik	Ketidak aktifan peserta didik
1	pertama	47%	53%
2	kedua	53%	47%

Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sebesar 47%. Namun, sebanyak 53% peserta didik masih tergolong tidak aktif. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan keaktifan peserta didik menjadi 53%, sedangkan yang tidak aktif menurun menjadi 47%. Meskipun peningkatannya belum terlalu signifikan, hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

▪ Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pertemuan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas VII-b SMP Negeri 7 Gunungsitoli dan hasil data pada siklus I sesuai dengan tes essay pada keterampilan Menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Inquiri*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil penilaian pengetahuan menggunakan model pembelajaran *inquiri* pada siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	5	16%
76-75	3	Baik	7	23%
56-75	2	Cukup	10	32%
10-55	1	Kurang	9	29%
	Jumlah		31	100%

Jadi, pada tabel diatas pada siklus I dapat disimpulkan Tingkat penguasaan siswa dapat diuraikan antara lain siswa yang mempunyai nilai baik sekali berjumlah 5 dengan presentase 16%, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 7 dengan presentase 23%, siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 10 dengan presentase 32%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 9 dengan presentase 29%. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih intensif agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta perlunya evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan agar dapat lebih efektif menjangkau semua peserta didik.

Refleksi

Berikut adalah beberapa item yang diteridentifikasi pada siklus I:

- Berdasarkan hasil observasi, tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik masih rendah dan belum terlaksana dengan maksimal. Keberhasilan tindakan yang diberlakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama 45% telah terlaksana dan pada pertemuan kedua 66% terlaksana.
- Berdasarkan hasil observasi, kegiatan atau aktivitas peserta didik masih rendah dan perlu dimaksimalkan kembali. Aktivitas peserta didik yang terlaksana pada pertemuan pertama, yakni 47% sedangkan pada pertemuan kedua 53%.
- Penilaian akademik peserta didik terhadap materi menyimak cerpen masih jauh dari target yang sudah ditentukan (di bawah KKTP/75), yakni 45% dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 80%. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan harapan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dan diminimalisir.

Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat atas nama Ibu Manisati Laoli, S.Pd., merancang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan instrumen penelitian yang digunakan, yakni terdiri dari beberapa bagian:

- Alur tujuan pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yakni kurikulum merdeka
- Modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang tersusun dari beberapa bagian yakni sebagai berikut: 1) Identitas sekolah, 2) Kompetensi awal, 3) Profil pelajar pancasila, 4) Sarana dan prasarana, 5) Model pembelajaran *Inquiri*, 6) Pokok materi, 7) Metode pembelajaran, 8) Tujuan pembelajaran, 9) Pertanyaan pemantik, dan 10) Skenario pembelajaran, yakni rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tindakan (action)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut.

- Pertemuan pertama pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 14 April 2025, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- Pertemuan kedua; tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemberlakuan tindakan pada pertemuan kedua juga melibatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pengamatan (Observation)

Observasi dilakukan secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru pengamat melakukan observasi kepada peneliti dan peserta didik sesuai dengan panduan yang tertera pada lembar observasi peneliti dan peserta didik.

- Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tabel 5. Persentase observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan kedua

No	Pertemuan	Banyak Item yang Terlaksana	Persentase	Banyak Item yang tidak Terlaksana	Persentase
1.	Pertama	9	75%	3	25%
2.	Kedua	11	91%	1	8%

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang terlaksana selama proses pembelajaran mencapai 75%. Meskipun demikian, masih terdapat 25% aktivitas yang belum terlaksana secara optimal. Peningkatan signifikan terjadi pada pertemuan kedua siklus II, di mana aktivitas peneliti yang terlaksana meningkat menjadi 91%, dengan hanya 8% aktivitas yang belum terlaksana. Hal ini mencerminkan bahwa peneliti telah melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya.

- Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Persentase keaktifan peserta didik siklus II pertemuan pertama & kedua

No	Siklus I	Keaktifan peserta didik	Ketidaktifan peserta didik
1	Pertama	77%	23%
2	Kedua	92%	8%

Berdasarkan pelaksanaan observasi peserta didik Siklus II pertemuan pertama, sebanyak 77% peserta didik menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat sekitar 23% peserta didik yang belum aktif. Pada pertemuan kedua siklus II, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang lebih signifikan, yaitu mencapai 92%. Sementara itu, hanya 8% peserta didik yang masih belum menunjukkan keaktifan secara optimal. Secara umum, peningkatan keaktifan peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil menciptakan suasana yang kondusif, interaktif, dan mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

▪ Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dan hasil data pada siklus II sesuai dengan tes essay pada keterampilan menulis teks tanggapan dengan menggunakan menggunakan model *Inquiri*, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Persentase keterampilan menulis teks tanggapan menggunakan model inquiri

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahas Skala Empat	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	23	76%
76-86	3	Baik	4	12%
56-75	2	Cukup	4	12%
10-55	1	Kurang	0	0%
Jumlah			31	100%

Jadi, pada tabel diatas pada siklus I dapat disimpulkan Tingkat penguasaan siswa dapat diuraikan antara lain siswa yang mempunyai nilai baik sekali berjumlah 23 dengan presentase 76%, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 dengan persentase 12%, siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 dengan persentase 12%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 0 dengan persentase 0%. Hasil ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan efektif, dengan sebagian besar peserta didik berhasil mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik mulai dari siklus I hingga ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 42% sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 8. Profil hasil temuan observasi peneliti dan hasil observasi peserta didik siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata
1	Siklus I	1.915	62%
2	Siklus II	2.720	88%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada nilai rata-rata siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat mencolok. Nilai rata-rata siswa melonjak menjadi 88%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil memahami materi dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas perbaikan tindakan yang dilakukan, baik dalam hal pendekatan pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Refleksi Siklus II Hasil

Hasil pengolahan data tes kemampuan menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- Telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, yakni sebesar 92%
- Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada siklus II sebesar 92% dengan predikat “Baik”. Sebanyak 29 orang tuntas dan dua orang tidak tuntas.
- Ketuntasan klasikal yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I yakni 42% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

DISKUSI

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian dilakukan pada tahap pengolahan data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, setiap siklus dan materi pembelajaran ditentukan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan bersama observer, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-B UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan peserta didik mencapai 47%, sementara aktivitas peneliti sebesar 45%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 53%

dan aktivitas peneliti 66%. Tingkat keberhasilan pada siklus I masih tergolong rendah sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti mencapai 75% dan aktivitas peserta didik 77%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, ketercapaian aktivitas peneliti meningkat menjadi 90% dan peserta didik mencapai 92%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong siswa lebih aktif dalam proses berpikir dan membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung. Hal ini juga didukung oleh penelitian Prafantya (2022) yang menemukan bahwa model inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga membantu mereka dalam menyusun teks dengan argumen yang lebih logis dan terstruktur.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Frensivitasari et al. (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang lebih baik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam mengolah informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, Falahudin et al. (2016) menyatakan bahwa model inkuiri merupakan pendekatan sederhana namun efektif untuk menumbuhkan keaktifan belajar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks tanggapan siswa SMP.

Perbandingan Temuan Penelitian Ini dan Temuan Lain

Perbandingan temuan penelitian ini dan penelitian lain yakni, penelitian serupa atau relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Gea et al., (2024) dengan judul penelitian, “Peningkatan Keterampilan menulis teks tanggapan Menggunakan model *Inquiri* pada siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Berikut adalah persamaan dari kedua penelitian ini:

- Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik
- Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama dilakukan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga di kelas yang sama, yakni kelas VII.

- Selain itu, yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:
- Penelitian sebelumnya dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu. Sedangkan penelitian saat ini, dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
- Penelitian sebelumnya, dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023/2024. Sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025.
- Penelitian sebelumnya menggunakan materi teks prosedur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan materi teks tanggapan
- Penelitian sebelumnya menggunakan media animasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan model pembelajaran *Inquiri*

Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bagian kajian teori, bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran model *Inquiri* dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Karena dengan menggunakan model *Inquiri*, maka peserta didik dapat melihat dengan mendengarkan apa yang diterapkan. Adanya penelitian ini dapat mengungkap beberapa hal, yakni meningkatkan kemampuan menulis (karena peserta didik dapat menulis dan melihat), suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan rasa antusiasme peserta didik juga meningkat. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan pada kajian teori, bahwa penggunaan model *Inquiri* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan belum tentu diterapkan oleh semua guru. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan guru memilih model pembelajaran lain yang dianggap sesuai dengan kondisi kelas, sehingga hasil yang diperoleh dapat berbeda (Sanjaya, 2016). Kedua, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks tanggapan melalui model inkuiri pada penelitian ini mungkin akan berbeda jika digunakan pendekatan atau konsep pembelajaran lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Hosnan (2014), efektivitas model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang dipilih dan karakteristik peserta didik. Ketiga, perbandingan antara teori dan temuan penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan serta pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung. Apabila di kemudian hari terdapat teori atau

temuan baru, maka kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa (Arikunto, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas VII-B UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, diperoleh beberapa temuan penting. Pada siklus I pertemuan kedua, keterampilan menulis teks tanggapan siswa masih tergolong rendah, dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 75, dan rata-rata 42%. Namun, pada siklus II pertemuan kedua terlihat peningkatan yang signifikan. Nilai terendah siswa meningkat menjadi 70, nilai tertinggi 96, dan rata-rata mencapai 85%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan menulis teks tanggapan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti, pada siklus I pertemuan pertama kegiatan yang terlaksana hanya sebesar 45%, sementara kegiatan yang tidak terlaksana mencapai 58%. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang terlaksana meningkat menjadi 66% dan yang tidak terlaksana 33%. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas yang terlaksana mencapai 75% dan yang tidak terlaksana 25%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua aktivitas peneliti semakin baik, yaitu 90% terlaksana dan hanya 10% yang tidak terlaksana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli pada Tahun Pembelajaran 2024/2025. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai hasil belajar, tetapi juga dari keaktifan siswa dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1133>
- Falahudin, I., Nugraheni, D., & Widodo, S. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 101–110.
- Fitriyah, F. (2020). Pengaruh Teknik Pembelajaran Inkuiri dan Kecerdasan Berbahasa terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi. *Jurnal Holistika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.1-4>
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 276–283. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12999>

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Prafantya, B. (2022a). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Runtut Melalui Tayangan Video. *sarasvati*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.2114>
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Prenadamedia Group.
- Widayati, A. (t.t.). *Penelitian Tindakan Kelas*.